

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suasana sekolah merupakan modal penting bagi jernihnya pikiran untuk mengikuti pelajaran. Oleh karena itu dibutuhkan suatu keadaan yang menyenangkan demi meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pelajaran, untuk mengatasinya dibutuhkan manajemen kelas, yaitu penanganan yang baik agar dalam kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Kelas merupakan suatu tempat anak belajar untuk mendapatkan ilmu, berinteraksi dengan teman serta pembentukan pribadi yang baik. Kegiatan belajar peserta didik yang berada di sekolah diharapkan secara intens berjalan di kelas. Dalam lingkup kelas terdiri dari peserta didik yang dapat ditinjau dari cara belajar mereka, karakter peserta didik, hubungan sosial, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam proses belajar mengajar.

Guru sebagai pengelola kelas idealnya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar yang baik. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan pendidikan.

Salah satu pendekatan manajemen kelas yang baik ialah menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk sedikit demi sedikit mengurangi ketergantungannya kepada guru, sehingga mereka mampu

membimbing kegiatannya sendiri. Sebagai manajer, guru hendaknya mampu memimpin kegiatan belajar yang efektif serta efisien dengan hasil optimal.

Belajar merupakan suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan, bisa malam hari, siang hari, sore hari atau pagi hari (Djamaroh, 2002: 12).

Suatu sistem pendidikan dikatakan berkualitas jika proses pembelajarannya berlangsung secara menarik dan menantang sehingga peserta didik dapat belajar sebanyak mungkin melalui proses belajar yang berkelanjutan. Proses pendidikan yang berkualitas akan membuahkan hasil pendidikan yang berkualitas pula, dan dengan demikian akan makin meningkatkan kualitas kehidupan bangsa (Radno, 2009: 9).

Proses belajar yang efektif ada pada sebuah lembaga formal, yaitu sekolah, karena dalam sekolah ada hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik. Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar oleh guru yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan. Pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Sedangkan

proses belajar mengajar banyak diselenggarakan dalam kegiatan formal di dalam kelas, di antaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, guru dituntut untuk bisa meningkatkan peran dan kompetensinya. Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat yang optimal .

Masalah pengelolaan kelas dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu masalah individual dan masalah kelompok. Meskipun seringkali perbedaan antar kedua kelompok itu hanya merupakan perbedaan tekanan saja. Tindakan pengelolaan kelas seorang guru akan efektif apabila ia dapat mengidentifikasi dengan tepat hakekat masalah yang sedang dihadapi, sehingga pada gilirannya dapat memilih strategi penanggulangan yang tepat pula (Ahmad, 2004: 124).

Menurut Sopiadin (2010: 48). Ada beberapa hal yang harus mendapatkan perhatian dalam upaya menciptakan manajemen kelas yang efektif, adalah sebagai berikut:

1. Memulai pelajaran tepat waktu
2. Menata tempat duduk yang tepat dengan cara menyelaraskan antara format dan jam pelajaran
3. Mengatasi gangguan dari luar
4. Menetapkan aturan dan prosedur dengan jelas dan dapat dilaksanakan dengan konsisten

5. Peralihan yang mulus antar segmen pelajaran
6. Peserta didik yang berbicara pada saat proses belajar mengajar berlangsung
7. Pemberian pekerjaan rumah
8. Mempertahankan momentum selama pelajaran
9. *Downtime*, kelebihan waktu yang dimiliki oleh peserta didik pada saat melakukan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar
10. Mengakhiri pelajaran

Pengelolaan kelas dan pembelajaran adalah dua kegiatan yang sangat erat hubungannya namun dapat dan harus dibedakan satu sama lain karena tujuannya berbeda. Pembelajaran mencakup semua kegiatan yang secara langsung dimaksudkan untuk menncapai tujuan-tujuan khusus pembelajaran. Pengelolaan kelas menunjukkan kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar (Ahmad, 2004: 123).

Mengelola kelas merupakan tugas guru untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal dan menetralsir keadaan jika terjadi gangguan di dalam kelas selama proses belajar mengajar. Sebagai contoh guru harus menghentikan tingkah laku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, memberikan hadiah pada peserta didik yang menyelesaikan tugas atau dapat menjawab pertanyaan guru serta menetapkan norma-norma atau aturan kelompok yang produktif. Dengan demikian, ketika guru memasuki kelas, maka seorang guru punya masalah pokok, yaitu masalah

pembelajaran dan masalah manajemen atau pengelolaan kelas. Masalah yang berkaitan dengan pembelajaran, yaitu usaha membantu peserta didik dalam mencapai tujuan khusus pengajaran secara langsung, seperti mengajukan pertanyaan, memberikan informasi, membuat satuan pembelajaran dan lain sebagainya. Sedangkan masalah manajemen adalah usaha menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.

Dalam proses belajar, guru mengajar harus memiliki kemampuan tersendiri guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya. Untuk memiliki kemampuan tersebut guru perlu membina diri secara baik, karena fungsi guru itu sendiri adalah membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik secara profesional di dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian, kehidupan di kelas, khususnya dalam proses belajar mengajar, hubungan antara guru dan peserta didik tidak selalu merupakan hubungan hirarki, akan tetapi potensi guru dan peserta didik kiranya dapat sama-sama dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam upaya pencapaian tujuan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka fungsi pengelolaan kelas sangat mendasar sekali. Hal itu karena kegiatan guru dalam mengelola kelas meliputi kegiatan mengelola tingkah laku peserta didik dalam kelas,

menciptakan iklim sosio emosional, dan mengelola proses kelompok. Dengan demikian, keberhasilan guru dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan belajar dengan baik indikatornya adalah proses belajar mengajar berlangsung secara efektif.

Dari berbagai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal agar peserta didik merasa nyaman, merasa saling memiliki dan betah belajar di dalam kelas. Dengan terciptanya kondisi tersebut diharapkan prestasi peserta didik bisa meningkat. Oleh karena itu, manajemen kelas yang efektif merupakan persyaratan mutlak bagi terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif.

SDIT Ar-Risalah merupakan sekolah dasar Islam terpadu di bawah naungan yayasan Ar-Risalah Surakarta, yang menganut sistem kepondokan dipadukan dengan sistem pendidikan modern. Tujuan sekolah ini adalah mendidik generasi sholih, Mandiri dan kreatif. Tentunya dalam pelaksanaannyapun melalui tahap-tahap tertentu. Salah satunya adalah pengelolaan kelas. Kelas merupakan tempat di mana siswa melakukan proses belajar. Dengan demikian, kenyamanan dan kondisi kelas dapat mempengaruhi konsentrasi dan minat peserta didik dalam menyerap pelajaran. Inilah yang menjadi landasan bagi dewan guru SDIT Ar-Risalah untuk mengelola kelas dengan baik sehingga dapat berdampak pada pencapaian tujuan pendidikan secara maksimal.

Di SDIT Ar-Risalah, pengelolaan kelas dilakukan disemua jenjang kelas. Mulai dari kelas I-VI. Namun yang paling menarik adalah pengelolaan kelas I, karena para peserta didik tersebut berada pada masa transisi dari suasana belajar Taman Kanak-kanak ke suasana belajar Sekolah Dasar. Berbeda dengan kelas II-VI yang sudah terpola dalam suasana belajar dan terarah. Di SDIT Ar-Risalah kelas I terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok putera dan puteri. Adapun kelompok putera menempati kelas IC dan ID, sedangkan kelompok puteri menempati kelas IA dan IB. Dari keempat kelas tersebut yang lebih menonjol dalam pencapaian rata-rata kelas maupun keaktifan siswa adalah kelas IA dan IC.

Para dewan Guru SDIT Ar-Risalah, khususnya yang mengajar dituntut memiliki keterampilan dalam menangani peserta didik yang masih dalam masa transisi tersebut. Guru kelas I berperan tidak hanya sebagai fasilitator bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar, tetapi juga dalam beradaptasi dengan lingkungan barunya, khususnya guru yang mengampu kelas IA dan IC.

Pengelolaan kelas I di SDIT Ar-Risalah Surakarta sangat variatif, baik metode dalam menyampaikan materi, pengkondisian siswa, kedekatan guru dengan murid serta pembentukan tata ruang yang baik. Itu semua tidak lepas dari kreativitas guru kelas I yang memiliki jiwa pendidik muslim. Bahwa guru bukanlah hanya sebagai pengajar, tetapi sebagai pendidik yang mengarahkan peserta didik agar menjadi muslim yang seutuhnya. Sebagai contoh dalam pelajaran matematika di kelas IA yang

semua peserta didiknya adalah murid laki-laki yang aktif *kinestesis*, maka guru yang mengajar menggunakan metode *outing class*, di mana peserta didik tersebut dapat leluasa bergerak tanpa terbatas oleh ruang kelas. Namun di sini guru tetap mengarahkan dan mengontrol siswa dalam proses belajar tersebut, sehingga tujuan pembelajaran matematika tersebut dapat tercapai. Contoh lain yaitu dalam pembelajaran *siroh nabawiyah*, guru menerapkan metode *moving class* yaitu menyaksikan film tentang sejarah Rasulullah melalui LCD. Dari kedua metode ini digunakan dua tipe, yaitu *outdoor* dan *indoor*, yang mana diharapkan dari penerapan metode ini peserta didik mampu mengoptimalkan potensi diri dalam proses pembelajaran.

Berangkat dari permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Kelas I SDIT Ar-Risalah Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012.**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kemungkinan penafsiran yang salah tentang istilah yang digunakan, maka di sini perlu dikemukakan batasan dan penjelasan sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi berarti “pelaksanaan atau penerapan”. Kata implementasi bermuara pada pengertian suatu aktivitas yaitu adanya reaksi atau tindakan mekanisme suatu sistem (Depdikbud, 2002: 427)

2. Manajemen Kelas

Manajemen kelas yaitu kepemimpinan atau ketatalaksanaan guru dalam menyelenggarakan kelasnya. Hal ini mencakup kegiatan-kegiatan menciptakan dan memelihara kondisi-kondisi yang optimal bagi terselenggaranya proses belajar yang afektif.

Manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan dapat menyenangkan serta dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. (Tim Dosen UPI, 2010: 104). Kelas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelas I SDIT Ar-Risalah Surakarta.

3. Meningkatkan Prestasi Belajar

Meningkatkan yaitu “menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya) atau mempertinggi” (Depdikbud, 2005: 895). Sedangkan prestasi belajar sebagaimana dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, yaitu hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan/dikerjakan (Depdikbud, 2005: 895).

Sebagai hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu, prestasi belajar juga diartikan sebagai kemampuan maksimal yang dicapai seseorang dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan atau nilai-nilai kecakapan. Dengan demikian, yang dimaksud dengan meningkatkan

prestasi belajar adalah upaya secara sengaja yang dilakukan kepada para peserta didik untuk meningkatkan dan memaksimalkan kecakapan aktual dan kecakapan potensial.

Berpijak pada beberapa pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan implementasi manajemen kelas adalah suatu upaya guru dalam menerapkan sebuah pengelolaan kelas untuk menciptakan kondisi belajar peserta didik yang kondusif sehingga mempengaruhi dalam pencapaian prestasi belajar.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pembatasan terhadap masalah agar tulisan tidak melebar ke mana-mana dan penulisan lebih terfokus pada masalah yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang dan penegasan istilah yang diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan rumusan permasalahan sehingga menarik untuk diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas I SDIT Ar-Risalah Surakarta?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam implementasi manajemen kelas I SDIT Ar-Risalah Surakarta?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan manajemen kelas I dalam meningkatkan belajar siswa di SDIT Ar-Risalah Surakarta.

2. Untuk mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dihadapi kelas I SDIT Ar-Risalah Surakarta dalam implementasi manajemen kelas sebagai bentuk interaksi guru terhadap siswa.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah hazanah pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen kelas.
- b. Sebagai dasar pijakan dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara praktis ialah bisa menjadi bahan masukan bagi SDIT Ar-Risalah Surakarta, khususnya dalam proses belajar mengajar, keterampilan manajemen kelas bagi guru dan wali kelas.

F. Kajian Pustaka

Telah ada beberapa penelitian yang penulis temukan yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan ini, antara lain:

1. Ninik Maryani (FAI UMS, 2008) dalam skripsinya yang berjudul *Manajemen Pengelolaan Kelas (Studi Kasus di SMA AL ISLAM 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2007-2008)*. Ia menyimpulkan, *pertama*, berkaitan dengan pengelolaan kelas yang menyangkut siswa, SMA Al Islam 3 Surakarta telah berusaha menerapkan manajemen kelas sesuai dengan teori-teori pengelolaan kelas yang ada, tetapi hasilnya belum

maksimal. *Kedua*, berkaitan pengelolaan kelas secara fisik, SMA Al-Islam 3 Surakarta telah berusaha mengelola kelas dengan baik sehingga kenyamanan siswa dalam kelas telah tercipta.

2. Triyono (FAI UMS, 2003) dalam skripsinya yang berjudul *Manajemen Kelas di SMP Muhammadiyah I Kartasura (Studi Empiris)*. Ia menyimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar guru SMP Muhammadiyah 1 Kartasura tidak hanya sebagai pelaksana instruksi atasan dan hanya berdiri di depan kelas menyampaikan materi, tetapi juga mengarahkan perkembangan siswa menjadi orang-orang yang dewasa.
3. Ahmad Khusaini (UIN, 2002) dalam skripsinya yang berjudul *Manajemen Pendidikan Islam di MTs Muhammadiyah Pacitan Tahun 2002/2003*. Ia menyimpulkan bahwa manajemen pendidikan yang baik merupakan tugas dan tanggung jawab personal sekolah, khususnya bagi seorang *leader* dalam lembaga pendidikan tersebut, dan seorang pemimpin harus bekerja keras agar keberhasilan dalam mengelola semua unsur yang ada dalam pendidikan tercapailah secara maksimal.
4. Arif Yulianto (UMS, 2003) dalam skripsinya yang berjudul *Kualitas Pembelajaran Kemandirian Belajar di Kelas V SDIT Nur Hidayah Surakarta*. Ia menyimpulkan bahwa kualitas pembelajaran di kelas ditentukan oleh kualitas guru dalam mengajar di kelas.

Berdasar beberapa penelitian di atas, belum ada yang meneliti tentang manajemen kelas 1 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDIT Ar-Risalah Surakarta. Dengan demikian masalah yang diangkat dalam penelitian ini memenuhi unsur kebaharuan dan layak untuk diteliti.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Hal itu disebabkan penelitian ini melibatkan kerja di lapangan. Sedangkan pendekatan kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diperlukan yang dapat diamati yang dilakukan dalam kehidupan yang nyata dan sebenarnya (Moloeng, 2007: 4).

2. Sumber Data

Pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung menguraikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber tidak langsung yang memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2009: 62). Dalam penelitian ini sumber data primer yang dimaksud adalah Kepala Sekolah (Arif Yulianto, S.Pd.I.) dan guru kelas I (Alfiah, Syahid, Melani dan Kasmani) diambil 2 (dua) kelas dari 4 (empat) kelas yang

ada, satu kelas putera dan satu kelas puteri. Sedangkan sumber data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen sekolah tentang manajemen kelas.

Menurut Lofland dalam Moleong (2005: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan. Dalam penelitian data primer diperoleh dari observasi dan wawancara dengan responden.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan sebuah data, perlu adanya sebuah cara atau metode untuk mendapatkan data tersebut. Berikut akan dijelaskan beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah:

a. Observasi

Observasi berarti “peneliti melihat dan mendengarkan (termasuk menggunakan indera yangn lain) apa yang dilakukan dan dikatakan atau diperbincangkan para responden dalam aktivitas kehidupan sehari-hari baik menjelang, ketika, dan sesudah” (Hamidi, 2005: 74).

Observasi atau pengamatan adalah mengamati berkali-kali dan mencatat segera dengan memakai alat bantu seperti alat pencatat, formulir dan alat mekanik, mengamati secara menyeluruh tentang SDIT Ar-Risalah Surakarta, dan khususnya manajemen kelas I dalam meningkatkan pestasi belajar, seperti tata ruang kelas,

tata siswa, hambatan-hambatan yang dihadapi, di samping sarana dan prasarana.

b. Wawancara

Metode wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung antara pencari informasi (*interviewer*) dengan sumber informasi (*interviewee*). Untuk memperoleh informasi yang objektif, seorang *interviewer* harus menjalin hubungan yang baik dengan *interviewee* (Margono, 2004: 165). Dalam melakukan teknik wawancara perlu diketahui lebih dulu seperti sasaran, maksud dan masalah apa yang di butuhkan oleh peneliti, sebab dalam suatu wawancara dapat diperoleh keterangan yang berbeda dan ada kalanya tidak sesuai dengan maksud peneliti.

Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data mengenai prinsip-prinsip dalam mengelola kelas dan bagaimana pengelolaan ruang kelas dapat meningkatkan prestasi siswa, dan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam mengelola kelas.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2010: 328). Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah dan letak

geografis SDIT Ar-Risalah Surakarta, struktur organisasi, visi, misi sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan serta siswa.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan ukuran dasar sehingga dapat ditemukan tema (Ismawati, 2010: 20). Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif (Margono, 2004: 39).

Milles dan Huberman (dalam Margono, 2004: 39) menjelaskan bahwa dalam analisis data terdapat tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Pada langkah reduksi, peneliti memilih dan menyederhanakan data dari catatan lapangan. Catatan lapangan yang banyak disederhanakan, disingkat, dirangkum, dan dipilih sesuai dengan permasalahan yang telah ditetapkan. Proses reduksi data ini, penulis melakukan pengulangan untuk menghindari terjadinya kekeliruan, hanya data yang berkaitan dengan pokok permasalahan saja yang dipilih, sedangkan yang lain dikeluarkan dari proses analisis.

Pada proses penyajian data, data yang telah penulis pilih melalui reduksi, disajikan dalam bentuk tulisan atau kata-kata yang sistematis, sehingga mudah untuk disimpulkan. Selanjutnya penarikan

kesimpulan yang penulis lakukan selama proses penelitian berlangsung.

Dalam penarikan kesimpulan, penulis menggunakan metode deduktif dan induktif. Deduktif adalah cara berfikir yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan umum untuk menilai suatu kejadian yang khusus. Sedangkan induktif adalah cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian digeneralisasi yang mempunyai sifat umum (Hadi, 2006: 47).

H. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang skripsi ini, penulis akan memaparkan materi-materi yang terkandung dalam masing-masing bab yang akan ditulis dalam skripsi ini.

BAB I : Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Manajemen kelas dan prestasi belajar siswa. Pada bab ini akan diuraikan berbagai pembahasan teori yang menjadi landasan teoritik penelitian, khususnya berkaitan dengan pengertian manajemen kelas, prinsip-prinsip manajemen kelas, unsur-unsur manajemen kelas. Selanjutnya, dipaparkan teori tentang prestasi belajar siswa, dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

BAB III : Deskripsi data implementasi manajemen kelas di SDIT Ar-Risalah Surakarta dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Pembahasan dalam bab ini meliputi 2 (dua) bagian yaitu: A. Memaparkan gambaran umum yang meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, tenaga pendidik, kependidikan, peserta didik, sarana dan prasarana serta manajemen kelas I. B. Implementasi manajemen kelas di SDIT Ar-risalah Surakarta yang berisi tentang pelaksanaan manajemen kelas dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa dan hambatan yang dihadapi.

BAB IV : Analisis data implementasi manajemen kelas di SDIT Ar-risalah Surakarta yang berisi tentang pelaksanaan manajemen kelas dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa dan hambatan yang dihadapi.

BAB V: Kesimpulan yang berisi: kesimpulan, saran dan kata penutup. Dari bab penutup ini dapat disajikan sebagai penghubung antara bab-bab di atas sehingga tampak lebih sistematis sekaligus merupakan penutup dari seluruh uraian dalam penelitian ini.